

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata “Strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer *ag* yang berarti memimpin.¹³ Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.¹

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.²

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum

¹ Fais Afif, Strategi Menurut Para Ahli (Bandung: Angkasa, 1984), 09.

² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat di ukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Strategi berkaitan erat dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Strategi bersifat mendasar dan menyeluruh sehingga tidak gampang untuk di ubah.³

Konsep strategi berbeda dengan taktik, taktik merupakan cara untuk mencapai sasaran yang bersifat kondisional dan situasional sehingga dapat di ubah sesuai dengan tuntutan kondisi yang terjadi di lapangan. Pengembangan strategi bermula dari kondisi yang ada pada saat ini dan kondisi masa depan yang dituju.⁴

1. Perencanaan Strategi

Menurut Wheelen-Hunger perencanaan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Menurutny dalam perencanaan strategi memiliki beberapa elemen yaitu seperti:

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan ini terdiri dari dua bagian yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan lingkungan dalam organisasi itu sendiri. Lingkungan internal organisasi (khususnya dalam sebuah perusahaan) merupakan sumberdaya organisasi yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi. Lingkungan internal ini perlu dianalisis untuk

³Donni Juni Priansa, Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah.(Bandung : ALFABETA, 2014), 19.

⁴Donni Juni Priansa, Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Bandung : ALFABETA, 2014), 19

mengetahui kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang ada dalam organisasi. Sumberdaya perusahaan (sekolah) ini meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya perusahaan (sekolah) dan sumberdaya fisik.⁵

2) Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berada diluar organisasi. Lingkungan eksternal ini adalah gambaran kondisi di luar lingkungan yang terdiri dari keadaan yang mempengaruhi proses dan tujuan organisasi. Lingkungan ini perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan dan ancaman yang akan dihadapi.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan lembaga. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan/organisasi (sekolah), menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, mengembangkan strategi dan menetapkan pedoman kebijakan.⁶

Rangkaian perencanaan yang dapat diadopsi menurut Edward Sallis adalah sebagai berikut:

a) Visi Misi dan Tujuan

Secara simple visi dapat disimpulkan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita dan harapan dan impian-impian mengenai era depan. Statemen visi berarti obyek puncak berasal dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. visi wajib singkat, langsung dan menunjukkan obyek pusat puncak institusi. Statemen misi

⁵Peter Wright et al, Strategic Management: Concepts and Cases, (Upper Saddle River, N.J: Prentice Hall, 1996), hlm 52.

⁶J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategis, hal 11-19.

terlalu perihai bersama visi dan memberikan arahan yang sadar baik untuk era saat ini maupun untuk masa yang bakal datang. Statemen misi menyebabkan visi memperjelas alasan kenapa sebuah institusi tidak serupa bersama institusi-institusi lain.

b) Rest Analisa

Riset pasar adalah langkah utama untuk mendengarkan pelanggan dan calon pelanggan. Kalimat mutu yang dirasa tersebut tidak bakal berarti apa-apa tanpa riset pasar. Riset pasar dapat digunakan untuk menentukan isu-isu mutu lewat sudut pandang pelanggan. Riset tersebut akan memberikan data yang bakal melengkapi kesan institusi terhadap kelompok pelanggan atau calon pelanggan yang bervariasi. Institusi harus mengetahui apa yang dipikirkan aneka kelompok mengenai mereka, dan kenapa lebih dari satu orang memiliki asumsi layaknya itu sedang yang lain tidak. Kelompok pelanggan yang tidak serupa memiliki keperluan yang berbeda pula supaya butuh pendekatan dan juga wujud perlakuan yang beraneka. Institusi hanya bakal sadar perbedaan pasar tersebut saat institusi memiliki hal tersebut.

c) Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat dibagi kedalam dua elemen yaitu: analisa enternal yang berkonsentrasi pada prestasi institusi itu sendiri dan analisa lingkungan. Musa Hubeis dkk mengungkapkan bahwa masing-masing komponen penyusunan SWOT disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Strengths (kekuatan) adalah sumber energi atau kapasitas organisasi yang dapat digunakan secara efisien untuk menggapai tujuan.
- 2) Weaknesses (kelemahan) adalah keterbatasan toleransi ataupun cacat organisasi yang dapat menghambat pencapaian tujuan.

- 3) Opportunities (peluang) adalah kondisi yang membantu dalam suatu organisasi digambarkan berasal dari kecenderungan atau pergantian sejenis atau pandangan yang diperlukan untuk tingkatan permintaan prosuk/jasa da amat mungkin organisasi untuk meningkatkan posisinya lewat kegiatan suplai.
- 4) Threats (ancaman) adalah kondisi yang tidak membantu (hambatan, kendala, atau berbagai unsur eksternal lainnya) dalam lingkungan organisasi yang potensial mengakibatkan kerusakan kiat yang telah disusun sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan.⁷

d) Rencana Usaha dan Operasi

Rencana usaha dan operasi adalah konsep cermat jangka pendek, biasanya satu tahun untuk menggapai aspek-aspek spesifik berasal dari kiat institusional jangka panjang.

e) Kebijakan Mutu dan Konsep Mutu

Sebuah lembaga wajib memiliki statemen kebijakan yang sadar tentang mutu. Kebijakan mutu adalah sebuah statemen prinsip yang disampaikan institusi. Tahap sesudah itu adalah mengembangkan rencana mutu. Rencana mutu wajib memiliki tujuan-tujuan yang perihal dengan mutu dan metode-metode yang digunakan untuk menerjemahkan komitmen manajemen kedalam pelaksanaan.

f) Biaya Mutu

Pembiayaan merupakan tolak ukur mengenai keuntungan berasal dari peningkatan mutu. Setiap proyek peningkatan mutu wajib didekati bersama harapan bahwa ia bakal memberi tambahan keuntungan yang bakal dapat menutupi pembiayaannya.

⁷ Hubeis, M dkk, Manajemen Strategik dalam pengembangan daya saing organisasi, (Elex Media Komputindo: Jakarta, 2014), hlm 16-17.

g) Monitoring dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi adalah elemen kunci dalam perencanaan strategis. Proses evaluasi wajib fokus pada pelanggan dan mengeksplorasi dua isu, yaitu: pertama, tingkatkan di mana institusi memenuhi kebutuhan individual para pelanggannya baik internal maupun eksternal. Kedua, sejauh mana institusi dapat menggapai misi dan tujuan strateginya.

Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, selanjutnya adalah dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantar kan instansi pada pencapaian visi dan misinya. Menggunakan sebuah pendekatan yang sistematis dalam merencanakan masa depan instansi hal yang sangat penting.⁸

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh bahwa perencanaan harus dimulai dari bawah, dari pengenalan karakteristik dari sebuah organisasi (dalam hal ini sekolah/madrasah). Lembaga pendidikan tersebut harus memperjelas arah yang mereka inginkan. Memperhatikan sebagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman baik internal maupun eksternal akan sampai membantu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh mutu.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala Sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan

⁸ Edward Sallis, Total Quality Management, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), Cet 16, hlm 214.

sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁹

Wahjosumidjo, mengemukakan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Kepala sekolah sebagai pimpinan bertanggung jawab untuk menentukan baik buruknya sebuah sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungan sekolah agar dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. As-Sajdah/32:24, yaitu sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۗ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ.

Artinya: “Dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang member petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan mereka meyakini ayat-ayat Kami.”¹²

Pemimpin pada dasarnya merupakan seseorang yang memiliki keterampilan dalam mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki tanggungjawab yang besar

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesiadan Kebudayaan Indonesia,(Jakarta:Perum BalaiPustaka, 1988)hal.420dan 796

¹⁰Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada 2010) 83,

¹¹Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*,(Jakarta:Kencana,2011) h. 29

¹²*Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Surah As-Sajdah Ayat 24*,Bandung (Bandung:Jumanatul ALI-ART 2004) , 417.

dan akan dimintai pertanggung jawaban.¹³ Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhor idan Imam Muslim tentang pemimpin akan dipertanggung Jawabkan adalah sebagai berikut:

وعن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالْأَمِيرُ رَاعٍ, وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ, وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ, فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفقعليه).

Artinya : “Hadis Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar bahwa dia mendengar Rasulullah telah bersabda : “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Imām (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggungjawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggungjawaban atas urusan tanggungjawabnya tersebut” (Muttafaqun 'Alaih).¹⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat untuk diberi jabatan structural untuk memimpin suatu sekolah dimana didalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar yang bisa mengimplentasikan perubahan, tujuan, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Kepala sekolah

¹³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004),88.

¹⁴Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari dan Muslim*,(Insan Kamil 2010),235

memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan merupakan kunci utama jaminan keberhasilan suatu institusi.

2. Peran Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal dalam lembaga pendidikan kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan perannya menurut Nurkolis standart minimal prosedur tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tuju pokok yaitu kepala sekolah sebagai *educator, administrator, manajer, supervisor, leader, i novator* dan kepala sekolah sebagai *motivator*.

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator

Kepala sekolah sebagai educator memiliki tiga sasaran utama yaitu guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, pembinaan moral, mental fisik dan dorongan kepada warga sekolah serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.¹⁵

Jadi pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai educator mencakup perilaku yang menjadi sasaran yaitu para tenaga fungsional, staf dan para peserta didik yang harus mampu meningkatkan moral, sifat dan mental sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan.

2) Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

¹⁵Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.55

Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau koperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁶

Adapun tugas kepala sekolah sebagai manajer yaitu, melakukan penyusunan rencana, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan atau mengendalikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, sarana prasarana dan keuangan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu memajemen pendidikan meliputi kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas peserta didik sumber daya manusia, sarana prasarana, dan keuangan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah.

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.¹⁸

Adapun tugas pokok kepala sekolah sebagai administrator yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, kurikulum, ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, kantor,

¹⁶MuwahudShulhan,*ModelKepemimpinanKepalaMadrasahDalamMeningkatkanKinerja Guru*. (Yogyakarta; Teras,2013) h.51

¹⁷Basri,H.*KepemimpinanKepalaSekolah*.(Bandung:CvPustakaSetia2014)h.51

¹⁸SyarifHidayatdanAsroi,*ManajemenPendidikan*.(Tangerang;PustakaMandiri,2013), h.56

keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan dan kesenian, bimbingan konseling, UKS, dan OSIS.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengelolaan kepegawaian. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

4) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan secara efektif. Kegiatan utama pendidikan sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas disekolah bermuara pada pencapaian yang efisien dan efektivitas pembelajaran.¹⁹

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan supervisi dalam proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain, kegiatan ketatausahaan, koperasi sekolah, kehadiran guru, pegawai dan siswa.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

5) Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader merupakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang terus melakukan sesuatu yang baik sehingga menjadi

¹⁹Basri, H. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014), h.55

²⁰Shulhan, M. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. (Jogjakarta: Teras 2013), h.52

tauladanyang ditiru oleh bawahannya. Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan peserta siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.²¹

jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader yaitu harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dan meningkatkan kemampuan dan kemauan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

6) Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader merupakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang terus melakukan sesuatu yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru oleh bawahannya. Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan peserta siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.²²

jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader yaitu harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dan meningkatkan kemampuan dan kemauan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

7) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator yaitu berperan untuk menggerakkan perubahan inovasi guru, memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih baik di masa mendatang. Jadi peran kepala

²¹Moh Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: Teori Konsep Dan Isu*, Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 100

²²Moh Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: Teori Konsep Dan Isu*, Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 100

sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²³

Jadi dapat disimpulkan kepala sekolah sebagai motivator adalah mampu mencari dan menemukan ide baru dalam pembelajaran dan menciptakan inovasi yang ditunjukkan untuk memenuhi tuntutan masa depan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

8) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan yang dapat membangkitkan semangat seluruh staff dalam melakukan berbagai tugasnya.²⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan merupakan kunci utama jaminan keberhasilan suatu institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Mutu mempunyai makna ialah keahlian (ability) yang dipunyai oleh sesuatu produk ataupun jasa (services) yang bisa penuhi kebutuhan ataupun harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer).²⁵ Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mutu Pendidikan adalah suatu hal yang dirancang untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara sadar dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam hal spiritual keagamaan,

²³MohIdochiAnwar,*Admimistrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: Teori Konsep Dan Isu*,(Jakarta: Rajawali Press,2013),h.100

²⁴Uhar Suhar saputra,*Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*,(Bandung ; PT. Refika Aditama, 2016), h.142

²⁵ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*(Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009),h. 27

kontrol diri, karakter, intelektual, akhlak karimah, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negara.²⁶

Adapun secara umum pengertian mutu pendidikan dari berbagai macam pendapat ahli, sebagai berikut:

a) Suryadi dan Tilaar

Suryadi dan Tilaar berpendapat dalam bukunya yang berjudul “Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru” bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.²⁷

b) Mujamil Qomar

Menurut Mujamil Qomar dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam” bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikandalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.²⁸

c) Edward Sallis

Mutu pendidikan adalah filosofi tentang perbaikan terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praksis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.²⁹

d) Syaiful Sagala

Syaiful berpendapat dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Strategik

²⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1)

²⁷ Suryadi dan Tilaar, Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru (Jakarta: Cardimas Metropole, 1995), h.108

²⁸ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 204

²⁹ Edward Sallis, Total Quality Managemenin Education (Manajemen Mutu Pendidikan), terj. Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: IRCISoD, 2007), h. 59.

dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” bahwa mutu pendidikan adalah hubungan antar manusia, suasana dan kenyamanan kerja yang menciptakan rasa betah dan suasana lingkungan madrasah yang kondusif.³⁰

e) Jorem S. Arcaro

Mutu pendidikan adalah suatu proses perbaikan secara berskala terkait peningkatan kualitas pendidikan yang berhubungan dengan mutu lulusan sekolah.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah usaha meningkatkan atau menjaga kualitas pendidikan dari berbagai komponen seperti SDM, proses pendidikan, fasilitas pendidikan serta hasil dari pendidikan tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan adalah sesuatu yang memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui *input, proses* dan *output* pendidikan.³²

2. Indikator Mutu Pendidikan

Dari Sekolah yang ditentukan untuk melakukan penetapan standar operasional prosedur (SOP), diidentifikasi dengan nomor dan kode sebagai berikut: Penetapan BNSP, tentang standar yang dijadikan pedoman adalah: 1) Standar Isi atau Kurikulum; 2) Standar Proses Pembelajaran; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; 8) Standar Penilaian Pendidikan.

³⁰ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu (Bandung: Alfabeta, 2013), h.3

³¹Handoko, Manajemen Mutu Pendidikan dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional. Jurnal Dewantara. Vol. 9 No. 1, 2020, h. 35

³²Jamaluddin Usman, Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol11NO2, Januari 2021).

Menurut PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP terdapat 8 standar yang harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan yaitu: Menurut PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP terdapat 8 standar yang harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan yaitu:

- 1) Standar isi, merupakan patokan tentang ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan, standar isi terdiri dari: struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender akademik.
- 2) Standar proses merupakan kriteria yang di dalamnya terdiri dari perencanaan pelaksanaan dan proses pembelajaran, serta penilaian terhadap hasil pembelajaran.
- 3) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik atau kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 4) Standar sarana dan prasarana merupakan hal yang berkaitan dengan infrastuktur pendidikan dan wajib dimiliki oleh pendidikan, yang meliputi, peralatan pendidikan, media pendidikan, lahan, bangunan dan gedung, ruang pembelajaran, dan ruang penunjang.
- 5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal harus dipenuhi dan dibuktikan dengan ijazah atau untuk tingkat SMA/MA minimal D-IV atau SI. Sedangkan kualifikasi kompetensi meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

- 6) Standar pengelolaan berkaitan dengan pengelolaan seluruh elemen di institusi pendidikan yang mencakup, standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standarpengelolaan oleh pemerintah.
- 7) Standar pembiayaan adalah kegiatan manajemen sekolah sesuai denganSNPberkaitandengananggaranataupembiayaan yang mencakup,biyainvestasi,biayaoperasi, dan biyapersonal.
- 8) Standar penilaian pendidikan berkaitan dengan penilaian, analisis, danevaluasi hasil belajar peserta didik yang mencakup, penilaian hasil belajar olehpendidik,penilaian hasil belajaroleh pemerintah,dan kelulusan.³³

Dapat disimpulkan bahwa standart mutu pendidikan merupakan tolak ukur yang perlu dipenuhi agar apa yang ingin dicapai dapat berkualitas dan pelanggan merasa puas.

3. Manajemen peningkatan mutu sekolah

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input* analisis tidak konsisten, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peranserta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada kesediaan data kuantitatif- kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan

³³E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Bandung:RemajaRosdakarya2010),h.46.

kemampuan organisasi sekolah guna memnuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip berikut:

- a) Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah.
- b) Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c) Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d) Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah.
- e) Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan keupasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.³⁴

4. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Perencanaan

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa

³⁴ Sri minarti. Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) cet. Ke-2, h. 320-321.

yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.³⁵

Dalam prakteknya, pengembangan perencanaan harus memperhatikan prinsip-prinsipnya sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif. Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoretik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun. Oemar Hamalik mengemukakan tentang dasar-dasar/prinsip perencanaan sebagai berikut:

Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah. Kepala Sekolah selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya tanggung jawab. Faktor manusia selaku anggota organisasi senantiasa dihadapkan pada keserba terbatas.

Lebih lanjut Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Rencana adalah alat untuk memudahkan mencapai tujuan.
- b) Rencana harus dibuat oleh para pengelola atau Kepala Sekolah yang benar-benar memahami tujuan pendidikan, dan tujuan organisasi pembelajaran.
- c) Rencana yang baik, jika Kepala Sekolah yang membuat rencana itu memahami dan memiliki keterampilan yang mendalam tentang membuat rencana
- d) Rencana harus dibuat secara terperinci.

³⁵ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.11

- e) Rencana yang baik jika berkaitan dengan pemikiran dalam rangka pelaksanaannya.
- f) Rencana yang dibuat oleh Kepala Sekolah harus bersifat sederhana.
- g) Rencana yang dibuat tidak boleh terlalu ketat, tetapi harus fleksibel (luwes).³⁶

Dalam rencana khususnya rencana jangka panjang perlu diperhitungkan terjadinya pengambilan resiko. Rencana yang dibuat jangan terlalu ideal, ambisius, sebaiknya lebih praktis pragmatis. Sebaiknya rencana yang dibuat oleh Kepala Sekolah juga memiliki jangkauan yang lebih jauh, dapat diramalkan keadaan yang mungkin terjadi

Berdasarkan uraian di atas, maka perencanaan itu harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki secara optimal, mempunyai tujuan yang jelas dan teratur serta dapat memberikan deskripsi tentang materi yang diperlukan dalam mencapai tujuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan suatu proses yang dapat diartikan sebagai suatu proses dalam merealisasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah implementasi dari peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan itu sendiri. Dalam hal ini bisa dilihat dari (1) peran kepala sekolah, sebagai kepala sekolah dalam hal ini menetapkan tujuan dan standar, penentuan aturan, membuat rencana dan melihat apa yang akan terjadi kedepannya, (2) peran guru dan staf sekolah pada dasarnya dalam lingkup mikronya adalah mengolah proses pembelajaran sesuai dengan bidang studi masing-masing dimana setiap harus mengetahui visi dan misi dari sekolah

³⁶ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),h.52

(3) serta peran orang tua siswa dan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa dan masyarakat berperan dalam mengawasi mutu hasil pendidikan yang dilaksanakan oleh guru sebagai tenaga kependidikan . Dimana orang tua dan masyarakat harus berperan aktif sehingga para pendidik dalam hal ini guru semakin meningkatkan kualitas pendidikan yang diajarkan kepada siswa. (4) yang tak kalah penting dalam hal ini adalah pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah.

c. Evaluasi

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.³⁷

Proses Evaluasi Sekolah dimulai dengan membentuk Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, wakil unsur guru, wakil Komite Sekolah atau Madrasah, wakil orang tua siswa, dan Pengawas Sekolah. Setelah membentuk TPS, tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan pelatihan penggunaan instrumen, lalu pelaksanaan evaluasi di sekolah dan penggunaan hasilnya sebagai dasar penyusunan RPS/RKS dan RAPBS/RKAS.

³⁷ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 138.

Selanjutnya, TPS akan mengumpulkan bukti dan informasi dari berbagai sumber untuk menilai kinerja sekolah berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan dalam instrumen. Setidaknya, ada delapan instrumen Standar Nasional Pendidikan yang bila dijabarkan terdiri dari 26 komponen dan 62 indikator. Setiap standar terdiri dari sejumlah komponen yang mengacu pada masing-masing standar nasional pendidikan sebagai dasar bagi sekolah dalam memperoleh informasi kinerjanya yang bersifat kualitatif.

Dengan menggunakan delapan instrumen Evaluasi Sekolah tersebut, sekolah dapat mengukur dampak kinerjanya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan memeriksa hasil dan tindak lanjutnya terhadap perbaikan layanan pembelajaran yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik.³⁸

³⁸ https://bansm.kemdikbud.go.id/sispna2020/assets/uploads/dokumen_sekolah/70003657_56.pdf